

Pengaruh *Digital Literacy* Terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era-digital Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Sandria Nuwirati Almi¹, Elvi Rahmi²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
sandrianuriwati12@gmail.com¹, elvirahmi.feunp@gmail.com²

Abstract: *This research aims to explain the effect of digital literacy partially on entrepreneurial readiness in the digital era of Economics Faculty students, Padang State University. Type of research is associative descriptive. The study population was of Economics Faculty students, Padang State University, totaling 1579 people. The sampling technique used was proportional to random sampling, and the technique obtained 94 students as samples. The technique used in data collection is a questionnaire. The data analysis method used is a simple regression analysis. The coefficient of determination (R²) indicates that 15.1% entrepreneurship readiness of Economics Faculty students, Padang State University is influenced by digital literacy, while the remaining 84.9% is influenced by variables not examined in this research. Therefore, it is expected that researchers can then examine other variables beyond the variables that have been studied to obtain more varied results to increase entrepreneurial readiness. Regarding digital literacy, students are expected to be able to maintain and improve communication and collaboration skills so that information related to entrepreneurship obtained on the internet can be better utilized.*

Keywords: *digital literacy, entrepreneurship readiness*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kewirausahaan saat ini menjadi topik unggul di berbagai Negara, begitupun di Indonesia. Berbagai bentuk pembinaan maupun pelatihan terkait kewirausahaan telah mengalami peningkatan di berbagai universitas yang ada di Indonesia, Salah satunya Universitas Negeri Padang. Dalam mewujudkan mahasiswa wirausaha, Universitas Negeri Padang memberikan program mata kuliah kewirausahaan dengan harapan mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha dan mengembangkan potensi dalam menciptakan lapangan pekerjaan sendiri ditengah sulitnya mendapatkan pekerjaan. Kesiapan datang dari dalam diri seseorang yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap individu yang sejalan dengan tujuan. Hamalik (2011) mengartikan kesiapan itu sebagai tingkatan atau kondisi yang mesti diperoleh pada proses perkembangan seseorang baik itu penumbuhan mental, fisik, emosional dan sosial. Dia berpendapat bahwa kesiapan penting dalam sebuah proses, jika seseorang telah siap, maka hasilnya akan memuaskan pula.

Kemajuan teknologi yang semakin cepat dapat kita rasakan saat ini. Media sosial (medsos) dan alat-alat digital sudah menjadi kebutuhan, terutama akan informasi terkini. Ditambah lagi dengan mahasiswa di era masyarakat *cyber*, yang sangat gemar mengakses segala hal melalui internet. Hal ini di buktikan melalui hasil survei yang dilaksanakan oleh badan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2018 mengemukakan bahwa

mahasiswa berada pada nomor urut ke-5 sebagai pengguna internet terbesar di Indonesia dalam konteks penetrasi pengguna internet berdasarkan pekerjaan, yang berjumlah 92,1% dan hanya sekitar 7,9% mahasiswa yang berstatus bukan pengguna internet. Ini berarti Mahasiswa memiliki ketergantungan yang tinggi untuk selalu mencari informasi di internet.

Gagasan *digital literacy* mulanya dipopulerkan oleh Paul Gilster sekitar pada tahun 1997 yaitu kemampuan untuk menguasai dan memanfaatkan informasi dari sumber digital (Nurjanah, 2017). Selanjutnya Martin dalam Chan (2017) mengemukakan orang yang melek digital dianggap sebagai seseorang dengan kemampuan digital mulai dari mengidentifikasi sampai dengan mensintesis sumber daya digital secara kompleks. Disusul oleh pendapat Hague dalam Harjono (2018) *digital literacy* mengarah pada pengetahuan dan keterampilan serta pemahaman dalam memanfaatkan teknologi digital. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *digital literacy* dianggap sebagai kemampuan memahami dan menggunakan alat-alat digital di berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui internet dan berbagai alat digital lainnya siapapun bisa dengan mudah mengakses dan memperoleh informasi, tak terkecuali mahasiswa. Harusnya dengan kondisi kekinian yang serba mudah untuk mengakses informasi melalui internet, mahasiswa mampu menjadi lebih gencar lagi memanfaatkan peluang yang telah tersedia. Untuk memperjelas mengenai *digital literacy*, menurut Wikipedia *digital literacy* dianggap sebagai hal-hal yang mengarah pada keterampilan teknis di lingkungan digital. Selanjutnya juga didukung oleh teori Nitisusatro (2009) yang mengemukakan bahwa untuk memasuki dunia usaha seseorang perlu memiliki kesiapan diantaranya kesiapan sikap mental, kesiapan pengetahuan dan keterampilan dan kesiapan sumberdaya. Kesiapan keterampilan yang dimaksud disini yaitu kemampuan untuk merencanakan, menjalankan dan mengendalikan kemampuan yang dimiliki didalam melaksanakan praktek usaha. Jadi dalam penelitian ini *digital literacy* dianggap sebagai keterampilan yang dimiliki mahasiswa dalam mewujudkan diri sebagai mahasiswa yang produktif. Berdasarkan hasil survey pada mahasiswa fakulta ekonomi Universitas Negeri Padang, didapatkan hasil bahwa sebesar 47,2% responden menyatakan kesiapannya berwirausaha di era-digital sementara 52,8% responden menyatakan belum siap untuk berwirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa masih rendah kesiapan berwirausaha di era-digital mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padahal berbagai upaya telah dilakukan oleh universitas, mulai dari pemberian pembinaan dan pelatihan kewirausahaan hingga pemberian mata kuliah kewirausahaan sudah dilakukan. Kondisi yang serba digital pun sudah memberikan peluang yang besar dalam berwirausaha. Dari paparan yang sudah dijelaskan diatas dan berdasarkan kondisi dilapangan secara teori maka artikel ini akan bertujuan untuk melihat apakah pengaruh *digital literacy* terhadap kesiapan berwirausaha di era-digital mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian kali ini adalah Deskriptif Asosiatif, hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh digital literacy terhadap kesiapan berwirausaha di era-digital mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bermaksud memberikan gambaran mengenai keadaan

maupun kondisi, atau hal lain, yang kemudian hasil penelitian diuraikan dalam laporan penelitian. Selanjutnya yang dimaksud penelitian asosiatif yaitu jenis penelitian yang bermaksud untuk menemukan adakah hubungan antara variabel independen (digital literacy) dengan variabel dependen (kesiapan berwirausaha di era-digital) mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang mana populasinya adalah mahasiswa fakultas ekonomi yang telah mendapatkan pelajaran kewirausahaan. Pada penelitian kali ini sampel diperoleh dengan teknik *Proporsional Random Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil wakil dari populasi yang mana jumlahnya harus disesuaikan dengan anggota tiap-tiap kelompok tersebut Arikunto (2007).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipakai dalam mengumpulkan data penelitian kali ini berupa angket (kuisioner) yang dikembangkan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan masing-masing variabel. Kisi-kisi angket *digital literacy* sendiri kita kembangkan berdasarkan *Digital Competence* daerah kompetensi 2.0 yang terdiri dari informasi dan melek data, komunikasi dan kolaborasi, digital pembuatan konten, keamanan, dan pemecahan masalah UNESCO (2018). Dan untuk kesiapan berwirausaha kita kembangkan berdasarkan teori Nitisusatro yaitu kesiapan dalam sikap mental, kesiapan pengetahuan dan keterampilan, dan kesiapan sumber daya Nitisusatro (2009).

Teknik Analisis Data

Untuk teknik analisis data peneliti menggunakan analisis regresi sederhana. Yaitu teknis analisis yang dilandaskan pada hubungan kausal maupun fungsional antara satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Sugiyono 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Deskriptif Variabel *Digital Literacy*

No	Variabel	Rata-rata (Mean)	TCR (%)	Keterangan
1	Informasi dan melek data	4,31	86,3%	Sangat tinggi
2	Komuniasi dan kolaborasi	4,10	82,08%	Sangat tinggi
3	Pembuatan konten	4,20	84,05%	Sangat tinggi
4	Keamanan	4,35	87,12%	Sangat tinggi
5	Pemecahan masalah	4.19	83,8%	Sangat tinggi

Sumber: Data Primer diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas, variabel digital literacy terdiri dari 5 dimensi. Didapat hasil bahwa dimensi keamanan memiliki tingkat capaian responden tertinggi yaitu 87,12% dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan yang terendah yaitu dimensikomunikasi dan kolaborasi sebesar 82,08% namun masih berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 2. Deskriptif Variabel Kesiapan Berwirausaha

No	Variabel	Rata-rata (Mean)	TCR (%)	Keterangan
1	Kesiapan dalam sikap mental	4,23	84,73%	Sangat tinggi
2	Kesiapan pengetahuan dan keterampilan	4,27	85,4%	Sangat tinggi
3	Kesiapan sumber daya	4,23	84,7%	Sangat tinggi

Sumber: Data Primer diolah (2020)

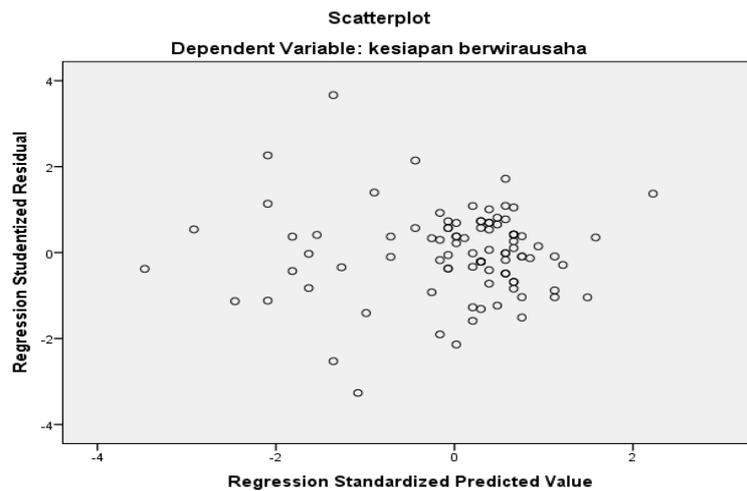
Berdasarkan tabel di atas, variabel Kesiapan Berwirausaha terdiri dari 3 indikator. Dan didapat hasil bahwa indikator kesiapan pengetahuan dan keterampilan memiliki tingkat capaian responden tertinggi yaitu sebesar 85,4% dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan yang terendah itu indikator kesiapan sumber daya yaitu sebesar 84,7% angka ini terbilang cukup tinggi namun jika dibandingkan dengan indikator kesiapan berwirausaha yang lain, kesiapan sumber daya adalah yang terendah.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		94
	Mean	0E-7
Normal Parameters ^{a, b}	Std. Deviation	6.36220160
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.808
Asymp. Sig. (2-tailed)		.531

Sumber: Data Primer diolah (2020)

Berdasarkan di atas, diketahui bahwa nilai signifikan variabel independen maupun dependen lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Menunjukkan bahwa kedua variabel telah berdistribusi normal.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olahan Data Primer (2020)

Berdasarkan gambar di atas, Pola penyebaran yang terbentuk tidak membentuk sebuah variance, maka dapat tarik kesimpulan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian telah bebas dari gejala Heteroskedastisitas.

Tabel 4. Analisis Regresi Sederhana

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	97.375	8.480		11.483	.000
	Digital Literacy	.246	.061	.388	4.043	.000

Sumber : Data Primer diolah (2020)

Didasarkan pada tabel di atas dapat dirumuskan model regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 97.375 + 0.246X$$

Dapat dijelaskan bahwa:

Konstanta sebesar 97,375 diartikan bahwa jika variabel *digital literacy* selaku variabel independen adalah konstan maka kesiapan berwirausaha meningkat 97,375. Selanjutnya, variabel *digital literacy*(X), memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,246 artinya apabila *digital literacy* meningkat, maka kesiapan berwirausaha juga akan meningkat sebesar 0,246.

Tabel 5. Uji Parsial atau Uji t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	97.375	8.480		11.483	.000
	Digital Literacy	.246	.061	.388	4.043	.000

Sumber : Data Primer diolah (2020)

Berdasarkan tabel 5, didapat hasil signifikan variabel *digital literacy* sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa kemampuan *digital literacy* mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri padang berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha di era-digital mahasiswa. Dengan demikian H_0 ditolak. Dan arah koefisien regresi bertanda positif, yang berarti meningkatnya kemampuan *digital literacy* mahasiswa, akan meningkat pula kesiapan mahasiswa tersebut untuk berwirausaha di era-digital.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.388 ^a	.151	.142	6.397

a. Predictors: (Constant), Digital Literacy
b. Dependent Variable: KesiapanBerwirausaha

Sumber : Data Primer diolah (2020)

Tabel di atas menyatakan bahwa koefisien determinasi pada R-Square sebesar 0,151. Artinya 15,1% kesiapan berwirausaha dipengaruhi oleh *digital literacy*, sisanya sebesar 84,9% kesiapan berwirausaha dijelaskan oleh variabel ataupun sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *digital literacy* terhadap kesiapan berwirausaha di era-digital

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, hasil pengujian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *digital literacy* terhadap variabel kesiapan berwirausaha di era-digital mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang. Dibuktikan dengan didapatkannya hasil signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maknanya tingginya tingkat *digital literacy* mahasiswa berpengaruh positif terhadap kesiapan berwirausaha di era-digital mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang.

Hasil ini didukung oleh teori Nitisusatro (2009) menyatakan bahwa untuk memasuki dunia usaha seseorang perlu memiliki kesiapan keterampilan, yang dimaksud kesiapan keterampilan yaitu kesiapan untuk merencanakan, menjalankan dan mengendalikan kemampuan yang dimiliki dalam praktek usaha. Selanjutnya, Hague dalam Harjono (2018) mengemukakan bahwa *digital literacy* mengarah pada pengetahuan dan keterampilan serta pemahaman dalam memanfaatkan teknologi. Kemudian Dewa Ketut (2008) mengemukakan faktor yang mempengaruhi kesiapan termasuk didalamnya faktor keterampilan, menurut dewa keterampilan dapat berpengaruh terhadap kesiapan seseorang dalam melakukan sesuatu. Tiap orang mempunyai keterampilan yang berbeda, keterampilan tersebut bisa berasal dari bakat seseorang dan juga bisa diasah (Kompasiana.com). Teori ini juga didukung oleh Zubaidah (2016) yang menyatakan bahwa jenis keterampilan yang harus dimiliki seseorang di era digital seperti saat ini adalah penguasaan terhadap teknologi. Indikator keberhasilannya dilandaskan pada kemampuan dalam berbagi, berkomunikasi, dan pemanfaatan informasi upaya memecahkan permasalahan, mampu menyesuaikan diri dengan teknologi serta berinovasi dalam memperluas pemahaman teknologi sehingga mampu menghasilkan sebuah

pengetahuan (Zubaidah 2016). Selanjutnya untuk memperjelas mengenai *digital literacy*, menurut Wikipedia, *digital literacy* di anggap sebagai hal-hal yang mengarah pada keterampilan teknis di lingkungan digital. Faktor keterampilan memegang peranan penting sebab pada *digital literacy* diperlukan kecakapan untuk mampu menggunakan media digital secara bijak, patuh hukum dan tepat upaya membangun komunikasi pada kehidupan kita sehari-hari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prabawati tahun 2019 yang menghasilkan adanya pengaruh yang signifikan variabel *digital literacy* terhadap perilaku berwirausaha Prabawati (2019). Ternyata kita sama-sama menemukan bahwasanya baik di SMK maupun diperguruan tinggi ternyata kemampuan terkait *digital literacy* ini sama-sama penting untuk mendukung kesiapan berwirausaha. Selanjutnya penelitian kali ini didukung pula oleh Nugraha dan Wahyuhastuti tahun 2017, bahwa kemajuan teknologi secara terus menerus mampu memunculkan dampak yang positif, contohnya saja saat seseorang mendapat peluang yang bisa dimanfaatkan dalam melaksanakan bisnis. Era digital seperti saat ini menyuguhkan segala bentuk kemudahan kepada penggunanya, dengan ini harapannya mahasiswa selaku pengguna internet dan alat digital lainnya mampu untuk memanfaatkan kemudahan tersebut dalam upaya menghasilkan sesuatu untuk meningkatkan perekonomian baik diri sendiri maupun keluarga. Hal ini juga didukung oleh penelitian Rahmi (2020) berjudul *Analysis of Student Digital Literacy Skills in Entrepreneurship Course* yang menyatakan bahwa setiap orang memiliki potensi untuk menjadi pengusaha dan menjadi lebih maju berkat adanya pengaruh yang kuat dari internet yang membuat dunia menjadi lebih mudah diakses. Dia berpendapat bahwa siapapun memiliki potensi yang besar untuk menjadi seorang wirausaha dengan kemudahan yang telah disediakan di era digital seperti saat ini. Secara teori dan beberapa penelitian yang sudah dilakukan, didapatkan hasil yaitu terdapatnya pengaruh yang signifikan *digital literacy* terhadap kesiapan berwirausaha di era-digital mahasiswa.

Terdapatnya pengaruh antara *digital literacy* terhadap kesiapan berwirausaha mengandung makna bahwa kemampuan *digital literacy* mampu memberikan peluang yang besar dan memberikan kemudahan kepada mahasiswa ketika mereka terjun ke dunia wirausaha di era-digital seperti saat ini. Pengaruh tersebut juga berarti bahwa semakin tinggi tingkat *digital literacy* seorang mahasiswa maka akan berbanding lurus dengan semakin tinggi pula kesiapan mahasiswa tersebut untuk berwirausaha di era-digital. Harapannya, mahasiswa lebih melek digital lagi, sehingga mereka mampu untuk bersaing di dunia usaha yang semakin canggih dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan dari analisis data dan pembahasan, terkait penelitian tentang “Pengaruh *Digital Literacy* terhadap Kesiapan Berwirausaha di era-digital mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, bahwa ditemukan pengaruh yang positif dan signifikan variabel bebas yaitu *digital literacy* terhadap variabel terikat yaitu Kesiapan berwirausaha di era-digital mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Artinya semakin tinggi tingkat *digital literacy* yang dimiliki seorang mahasiswa akan diikuti dengan semakin meningkatnya kesiapan berwirausaha di era-digital mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII).
- Chan, B. S., Churchill, D., & Chiu, T. K. (2017). Digital Literacy Learning in Higher Education through Digital Storytelling Approach. *Journal of International Education Research*, 13(1), 1-16.
- Dewa Ketut Sukardi. (2008). *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hamalik. 2011. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjono, H. S. (2018). Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 1-7.
- Nitisusastro, Mulyani. 2009. "Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil, Jakarta: Alfabeta.
- Nugraha, A. E. P., & Wahyuastuti, N. (2017). Start up digital business: sebagai solusi penggerak wirausaha muda. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 2(1), 1-9.
- Nurjanah, E., Rusmana, A., & Yanto, A. (2018). Hubungan Literasi Digital dengan Kualitas Penggunaan E-Resources. *Lentera Pustaka*, 3(2), 117-140.
- Prabawati, S. (2019). Pengaruh Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan, Literasi Keuangan, Dan Literasi Digital Terhadap Perilaku Berwirausaha Siswa Smk Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 7(1).
- Rahmi, E., & Cerya, E. (2020, March). Analysis of Student Digital Literacy Skills in Entrepreneurship Course. In *4th Padang International Conference on Education, Economics, Business and Accounting (PICEEBA-2 2019)* (pp. 516-520). Atlantis Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- The United Nations Education, Scientific and Cultural Organization. 2018. *Global Term of Reference for Digital Literacy*.
- Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan dengan tema "Isu-isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad (Vol. 21, No. 10)*.